

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab I ini peneliti akan menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan struktur penulisan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020, yang mengatur mengenai penyelenggaraan pembelajaran dari rumah secara daring (*online*) selama masa darurat Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau agar semua satuan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaannya, tidak hanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari rumah, namun aktivitas pendidikan lainnya seperti administrasi, evaluasi, dan penerimaan mahasiswa baru juga dilakukan dari rumah (Nissa dan Haryanto, 2020). Seluruh kegiatan pendidikan tersebut perlu disesuaikan dengan kemampuan serta kapasitas masing-masing satuan pendidikan, karena tetap harus mengutamakan keselamatan dan kesehatan murid serta tenaga pendidik.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi alternatif pemerintah di masa pandemi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Diperlukan peran serta dari siswa, orang tua, dan guru agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bisa berlangsung secara efektif dan kualitas pembelajaran tetap terjaga. Orang tua bertanggungjawab untuk membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari rumah. Sementara itu, guru bertanggung jawab untuk memantau perkembangan serta hasil belajar siswa baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotorik (La Ode Onde *et al.*, 2021).

Dalam praktiknya, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi, baik oleh siswa maupun tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Pada awal Juni 2020, UNICEF melakukan survei terhadap 4.016 responden dari 34 provinsi dengan rentang usia 14-24 tahun. Hasilnya, sebanyak 69% siswa merasa bosan saat melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dua hal yang

menjadi tantangan utama yaitu sulitnya akses internet serta kurangnya bimbingan guru. Jika tidak segera diatasi, hal ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Wakil Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), Satriwan Salim, mengatakan bahwa penurunan kualitas pengetahuan saat pandemi sudah pasti terjadi. Beliau menilai bahwa penerapan metode PJJ saat pandemi menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan guru terpaksa memadatkan materi pembelajaran.

Adapun beberapa kelemahan dari pembelajaran jarak jauh, yaitu (1) faktor kesehatan yang perlu diperhatikan untuk para pelaku pembelajaran jarak jauh mulai dari konsumsi makanan hingga rutin berolahraga, (2) sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai dalam waktu singkat dengan biaya yang cukup besar, (3) guru dituntut untuk menguasai berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, (4) siswa mudah bosan dan cenderung kesulitan memahami materi belajar karena tidak adanya interaksi dengan guru dan teman-temannya (Yuliani *et al.*, 2020).

Untuk itu, pemerintah mulai mengupayakan berbagai strategi untuk memperbaiki kualitas penyelenggaraan pembelajaran selama masa pandemi. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran klasikal di mana guru dan siswa bertemu secara langsung (*face-to-face*) dalam satu tempat yang sama (Nissa dan Haryanto, 2020). Berdasarkan Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus *Disease* 2019 (COVID-19), menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas bisa mulai dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Namun pemerintah dan instansi pendidikan memperbolehkan siswa memilih untuk mengikuti PTMT atau tetap melaksanakan pembelajaran daring. Dalam surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 3 Tahun 2022, orang tua/wali peserta didik dilibatkan dan diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti PTMT atau PJJ.

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbud Ristek, Jumeri, menyatakan bahwa sekitar 99 persen sekolah di Indonesia dapat melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Aturan PTMT yang berlaku di suatu wilayah bergantung pada level persebaran Covid-29 serta tingkat vaksinasi dosis kedua dari para tenaga pendidik serta lansia di daerah tersebut. Misalnya, untuk sekolah dengan kategori A dapat menyelenggarakan PTMT terbatas dengan kapasitas 100 persen dan durasi pembelajaran selama 6 jam. Adapun kriteria untuk sekolah dengan kategori A yaitu berada di wilayah PPKM level 1 dan 2, sekitar 80 persen tenaga pendidiknya sudah divaksinasi lengkap (hingga dosis ke-3), serta 50 persen lansianya telah mendapatkan vaksin Covid-19 dosis ke-2. Salah satu wilayah yang sudah menerapkan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yaitu Kota Bandung.

Saat ini hampir seluruh sekolah di kota Bandung telah melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Banyak hal yang harus disiapkan sebelum PTMT dilaksanakan di sekolah seperti protokol kesehatan, rambu-rambu PTMT dan sterilisasi lingkungan sekolah setelah kegiatan pembelajaran selesai. Protokol kesehatan yang diterapkan di sekolah mulai dari penyediaan tempat cuci tangan di depan gerbang sekolah, di setiap lantai pada lorong kelas juga disediakan *hand sanitizer*. Siswa dan guru juga diwajibkan untuk melakukan cek suhu saat masuk lingkungan sekolah dan keluar lingkungan sekolah. Selain itu sekolah juga mengatur rambu-rambu PTMT yaitu memberi petunjuk untuk pintu masuk dan jalan menuju kelas diberlakukan satu jalur sehingga tidak ada kerumunan di dalam lingkungan sekolah hingga ke pintu keluar. Dengan dilaksanakannya kegiatan PTMT, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur kualitas pembelajaran dan keberhasilan proses pembelajaran yaitu hasil belajar siswa (Syachtiyani dan Trisnawati, 2021). Menurut Sudjana (2019) Hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku dan sikap siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif serta psikomotorik. Hasil belajar siswa tidak hanya berfungsi sebagai tolak ukur pemahaman siswa

terkait dengan materi, namun juga bisa digunakan untuk mengetahui pengalaman apa saja yang didapatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar bertujuan untuk (1) mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam bidang studi yang telah ditempuh; (2) mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran serta perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan; (3) menindaklanjuti hasil penilaian dan melakukan evaluasi terhadap program pendidikan dan pengajaran yang telah dilaksanakan (4) sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Dalyono (2012) diantaranya yaitu faktor internal yang meliputi faktor kesehatan, bakat, minat dan lainnya serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar siswa saat pembelajaran daring dan tatap muka yang berlangsung di masa pandemi tentunya berbeda dengan hasil belajar siswa yang berlangsung di masa sebelum pandemi terjadi. Sebelum masa pandemi, siswa belajar secara langsung dengan guru selama kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan kegiatan PJJ di masa pandemi, di mana siswa diharuskan bertatap muka secara virtual dengan para pendidik. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hijrawanti (2021) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan saat pandemi dilihat dari nilai rata-rata secara berturut-turut 85,97 dan 85,47. Dari hasil penelitian tersebut terlihat adanya penurunan hasil belajar antara sebelum masa pandemi dengan pada masa pandemi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hijrawanti, pada penelitian yang dilakukan oleh Tatin Sanike Patri (2021) juga memperlihatkan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi. Hasil belajar siswa saat pembelajaran tatap muka diperoleh nilai rata-rata 61,70. Sedangkan pembelajaran saat masa pandemi diperoleh nilai rata-rata 67,70.

Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh dan tatap muka, khususnya pada siswa jenjang SMP di Kota Bandung. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul

“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA SMP PADA MATA PELAJARAN IPS DALAM MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DAN TATAP MUKA (PTM) (STUDI KOMPARATIF TERHADAP SISWA SMP DI KOTA BANDUNG)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap hasil belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPS di Kota Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terhadap hasil belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPS di Kota Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPS pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui dan Membuktikan adanya pengaruh pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap hasil belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPS di Kota Bandung
2. Mengetahui dan Membuktikan adanya pengaruh pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terhadap hasil belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPS di Kota Bandung
3. Mengetahui dan Membuktikan adanya perbedaan hasil belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPS pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya yaitu:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan penulis dapat mengetahui

serta lebih memahami perbedaan antara hasil belajar siswa dari kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM). Selain itu, penulis juga berharap dapat mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari selama kuliah dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman serta masukan bagi guru yang akan melewati masa transisi dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) menuju pembelajaran tatap muka (PTM), sehingga dapat mengetahui kegiatan pembelajaran mana yang memiliki pengaruh lebih baik terhadap hasil pembelajaran siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan referensi yang berguna bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian dalam bidang yang sama yaitu analisis pengaruh dan perbandingan hasil belajar dari dua kegiatan pembelajaran yang berbeda (PJJ dan PTM), di masa mendatang bisa terdapat penelitian lain yang lebih baik.

1.5 Struktur Penulisan

Kerangka laporan penelitian ini memuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung serta relevan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka berpikir hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.

3. BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, definisi operasional, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan-tahapan penelitian.

4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdapat kajian hasil peneitian dan analisis data yang telah diolah peneliti mengenai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

5. BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapat peneliti dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, serta memberikan rekomendasi dan implikasi pada beberapa pihak yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini.